

CARA MEMOTIVASI SISWA

Uswah Khairani¹, Athifa Khalisa Majri², Rieskha Tri Adilah Em³, Fardan Ardinata⁴,
Abdul Hakim Hidayat⁵, Raisa Berlian⁶

¹⁻⁶Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau
¹220803006@student.umri.ac.id, ²220803005@student.umri.ac.id,
³220803017@student.umri.ac.id, ⁴pardanardinata@gmail.com,
⁵220803001@student.umri.ac.id, ⁶Raisaberlian1604@gmail.com

Abstrak

Motivasi merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang cara memotivasi siswa melalui pendekatan kajian pustaka dengan metode deskriptif kualitatif. Pembahasan meliputi pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi (intrinsik, ekstrinsik, positif, negatif, dan religius), serta fungsi motivasi dalam mendorong tindakan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku belajar siswa. Artikel ini juga mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan belajar. Di samping itu, disajikan berbagai strategi yang dapat digunakan guru untuk memotivasi siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penyampaian materi secara menarik, pembelajaran yang bermakna, pemberian penghargaan, dan integrasi nilai-nilai spiritual. Peranan motivasi dalam pembelajaran ditegaskan sebagai penggerak utama aktivitas belajar yang mendalam dan berkelanjutan. Namun, guru juga menghadapi berbagai tantangan dalam memotivasi siswa, terutama dalam konteks perubahan zaman, perkembangan teknologi, dan keragaman latar belakang siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang adaptif, kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran, serta mampu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pertumbuhan motivasi siswa. Artikel ini menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar bukan hanya tanggung jawab individu siswa, tetapi juga membutuhkan peran aktif guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang inspiratif dan bermakna. **Kata kunci:** motivasi belajar, siswa, guru, strategi pembelajaran, tantangan pendidikan.

Abstract

Motivation is a crucial element in the learning process and plays a significant role in determining students' academic success. This article aims to provide an in-depth review of how to motivate students through a literature review approach using a descriptive qualitative method. The discussion includes the definition of motivation, types of motivation (intrinsic, extrinsic, positive, negative, and religious), and the functions of motivation in driving, energizing, and directing students'

Article History

Received: July 2025
Reviewed: July 2025
Published: July 2025
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/SINDORO.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

learning behavior. This article also identifies internal and external factors influencing students' learning motivation, such as physical condition, psychological state, social environment, and learning context. In addition, various strategies that teachers can use to motivate students are presented, such as utilizing diverse teaching methods, delivering material in engaging ways, promoting meaningful learning, giving rewards, and integrating spiritual values. The role of motivation in learning is emphasized as the main driver of deep and sustained learning engagement. However, teachers also face numerous challenges in motivating students, especially in the context of changing times, technological advancements, and diverse student backgrounds. Therefore, teachers are required to possess adaptive pedagogical competencies, be creative in developing learning media, and create a classroom environment that fosters student motivation. This article concludes that enhancing students' learning motivation is not solely an individual responsibility, but also requires the active role of teachers in designing inspiring and meaningful learning experiences.

Keywords: *learning motivation, students, teachers, teaching strategies, educational challenges.*

PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan, terutama dalam aktivitas pembelajaran, kelangsungan serta keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh aspek intelektual semata, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor non-intelektual yang memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan siswa dalam memotivasi diri. Motivasi memiliki peran yang sangat vital dalam proses belajar, karena keberadaannya dapat membangkitkan semangat untuk belajar, sedangkan apabila motivasi kurang, maka semangat belajar pun akan menurun¹. Motivasi adalah hal yang sangat mendasar dalam proses belajar; seorang siswa yang menjalani kegiatan belajar tanpa adanya motivasi, atau dengan motivasi yang rendah, tidak akan mampu mencapai hasil belajar secara optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam setiap proses pembelajaran memegang peran penting dalam meningkatkan capaian hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran tertentu. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung meraih hasil belajar yang lebih baik. Artinya, semakin besar dorongan motivasi yang dimiliki, maka semakin besar pula usaha dan kerja keras yang dilakukan, sehingga prestasi belajar pun ikut meningkat. Oleh sebab itu, keberadaan motivasi dalam proses pengajaran menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan². Mengingat pentingnya peran motivasi dalam proses belajar, guru dituntut untuk berusaha secara optimal dalam menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci dalam meraih keberhasilan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dorongan belajar perlu ditanamkan dalam diri peserta didik agar mereka terdorong untuk belajar dengan semangat.

¹ Suharni Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.

² Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

Dalam al-Qur'an surat al-Mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوْا اَنْشُرُوْا قِيْلَ وَاِذَا ۙ لَكُمْ اَللّٰهُ يَفْسَحُ فَاَفْسَحُوْا اَلْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوْا لَكُمْ قِيْلَ اِذَا ءَامَنُوْا اَلَّذِيْنَ يَأْتِيْهَا خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاَللّٰهُ ۙ دَرَجَاتٍ اَلْعِلْمِ اُوْتُوْا وَاَلَّذِيْنَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadilah: 11).

Dalam ayat tersebut, Allah Subhanahu Wata'ala berfirman: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...”, yang menunjukkan pesan mendalam tentang kemuliaan ilmu serta keistimewaan orang yang berilmu. Ayat ini bisa dijadikan landasan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menanamkan pemahaman bahwa menuntut ilmu bukan hanya kewajiban sebagai pelajar, tetapi juga merupakan jalan untuk meraih kedudukan mulia di sisi Allah. Guru maupun orang tua memiliki peran penting dalam menghubungkan proses belajar dengan nilai-nilai spiritual dan makna kehidupan yang luhur, sehingga peserta didik merasa terdorong karena menyadari bahwa setiap usaha dalam mencari ilmu akan diberikan balasan berupa derajat yang tinggi dari Allah. Dengan demikian, semangat belajar tidak hanya bersumber dari dorongan untuk meraih prestasi akademik, tetapi juga dari keyakinan keimanan yang kuat akan pentingnya ilmu untuk kehidupan di dunia dan di akhirat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*), yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana cara memotivasi siswa melalui analisis kritis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Metode ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan, dianalisis, dan disintesis guna membentuk gambaran yang menyeluruh mengenai topik yang dikaji, tanpa melibatkan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan. Sumber data dalam studi ini terdiri atas berbagai referensi akademik, seperti buku teks pendidikan, artikel dari jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian, serta karya ilmiah seperti tesis dan disertasi yang membahas cara memotivasi siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber-sumber daring yang terpercaya, seperti *database* jurnal ilmiah (*Google Scholar* dan *ResearchGate*) serta situs akademik resmi, guna memastikan bahwa literatur yang dijadikan acuan memiliki kualitas akademis yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup tahap klasifikasi, penilaian kritis, sintesis informasi, dan penyusunan kesimpulan. Pada tahap ini, penulis mengelompokkan sumber literatur berdasarkan tema, mengevaluasi keabsahan serta relevansi setiap sumber, dan mengintegrasikan berbagai temuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara memotivasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti menggerakkan atau dorongan untuk bergerak. Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan, kekuatan, atau energi pendorong yang berasal dari dalam individu maupun dari lingkungan luar, yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya³. Secara prinsip, motivasi merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang agar memiliki dorongan untuk bertindak dalam mencapai tujuan atau hasil tertentu. Salah satu hal penting terkait motivasi adalah bahwa motivasi tidak dapat diamati secara langsung. Namun, keberadaannya dapat dikenali melalui perilaku individu, yakni melalui ucapan dan tindakan yang ditunjukkannya.

Menurut M. Utsman Najati, sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh, motivasi diartikan sebagai sebuah dorongan internal yang mengaktifkan perilaku makhluk hidup, mendorong timbulnya tindakan, dan mengarahkan perilaku tersebut menuju sasaran tertentu⁴. Menurut Suryabrata, motivasi adalah kondisi yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan berbagai aktivitas demi mencapai tujuan tertentu⁵. Motivasi dianggap sebagai dorongan psikologis yang mendorong dan mengarahkan tindakan manusia, termasuk dalam konteks perilaku belajar. Di dalam motivasi terdapat unsur keinginan yang berfungsi mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu dalam proses pembelajaran.

Motivasi dapat muncul baik dari faktor eksternal maupun internal dalam diri individu. Motivasi eksternal biasanya diberikan oleh pihak lain, seperti orang tua, guru, konselor, ustadz atau ustadzah, serta orang-orang terdekat. Sementara itu, motivasi internal muncul dari dalam diri seseorang, misalnya karena adanya dorongan untuk meraih cita-cita atau tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar peserta didik menjadi salah satu faktor kunci yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian akademiknya. Oleh karena itu, motivasi merupakan komponen penting dalam proses belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Untuk dapat memberikan dukungan atau tindakan yang tepat, pendidik juga perlu memahami betapa pentingnya peran motivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk memengaruhi, mengarahkan, serta mempertahankan perilaku individu agar terdorong bertindak dengan cara yang dapat membawa mereka menuju pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan⁶. Tingginya motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi faktor penting untuk mewujudkan proses pengajaran yang efektif dan efisien di dalam kelas. Apabila semangat belajar siswa mulai menurun, maka sebagai pendidik perlu mengambil langkah-langkah tertentu untuk membangkitkan kembali motivasi belajar tersebut.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan atau kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang, yang memberikan arah dan energi dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, peran motivasi dalam proses belajar peserta didik sangatlah krusial. Kehadiran motivasi mampu meningkatkan, memperkuat, serta mengarahkan aktivitas belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

³ Anindita Trinura Novitasari, "Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik Dalam Pencapaian Hasil Belajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 5110–18, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>.

⁴ Puti Andam Dewi and Hidra Ariza, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dan Minat Terhadap Motivasi Siswa Di Miftahul Ulumi Syari ' Ah (MUS) Canduang," *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 4, no. 2 (2021): 36–43.

⁵ Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

⁶ Arum Murdianingsih et al., "Pendidikan Menjadi Motivasi Belajar Bagi Siswa Dan Menghindari Bullying Diantara Siswa MTs Al-Barkah," *Jurnal Pengabdian ILUNG: Inovasi Lahan Basah Unggul* 3, no. 4 (2024): 689–96.

2. Jenis-Jenis Motivasi

Sebagai kekuatan mental, motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis kategori yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder⁷.

- a. Motivasi primer adalah motivasi yang berakar pada kebutuhan dasar. Kebutuhan ini biasanya berasal dari aspek biologis dan fisik individu. Contoh motivasi ini meliputi menjaga kesehatan, beristirahat, melindungi diri, keamanan, dan pertumbuhan.
- b. Motivasi sekunder adalah motivasi yang diperoleh melalui pembelajaran. Jenis motivasi ini mencakup kebutuhan organisme, seperti rasa ingin tahu, memperoleh keterampilan, mencapai prestasi, serta motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan, dan kebebasan.

Motivasi dari segi sifatnya, dibedakan menjadi lima jenis, yaitu motivasi intrinsik, ekstrinsik, positif, negatif dan religius⁸.

- a. Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Dorongan ini muncul karena adanya minat, kesenangan, rasa ingin tahu, atau kepuasan pribadi terhadap aktivitas yang dilakukan, tanpa mengharapkan imbalan dari luar. Ketika siswa memiliki motivasi intrinsik, mereka akan belajar demi pembelajaran itu sendiri, merasa senang dengan proses penemuan, dan menikmati tantangan. Ini adalah bentuk motivasi yang paling diinginkan dalam pendidikan karena sifatnya yang mandiri dan berkelanjutan. Guru yang berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik pada siswa berarti telah mengajarkan mereka untuk mencintai ilmu pengetahuan. Adapun contoh penerapannya di MI:

- 1) Pembelajaran Berbasis Proyek: Guru mengajak siswa membuat mading kelas tentang hewan peliharaan. Siswa yang suka hewan akan termotivasi mencari informasi, menggambar, dan menulis karena merasa senang melakukannya, bukan karena disuruh atau diberi nilai.
- 2) Pemberian Pilihan: Saat memilih topik membaca buku di perpustakaan, guru membiarkan siswa memilih buku yang menarik minat mereka sendiri. Ini akan mendorong mereka membaca karena keingintahuan pribadi, bukan karena kewajiban.
- 3) Aktivitas Kreatif: Mengadakan lomba menggambar atau mewarnai dengan tema bebas. Siswa akan termotivasi untuk berpartisipasi karena menikmati proses berkreasi dan mengekspresikan diri, bukan semata-mata mengejar hadiah.

- b. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari faktor luar individu. Motivasi ini muncul karena adanya harapan akan imbalan (*reward*) atau untuk menghindari hukuman (*punishment*) dari pihak lain. Meskipun sering dipandang kurang ideal dibandingkan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik sangat penting, terutama pada tahap awal pembelajaran. Motivasi ini dapat menjadi pemicu bagi siswa yang belum menemukan minat intrinsik atau membutuhkan dorongan awal untuk memulai suatu aktivitas. Imbalan dapat berupa materi (misalnya, hadiah) atau non-materi (misalnya, pujian, pengakuan). Adapun contoh penerapannya di MI:

- 1) Pemberian Penghargaan: Memberikan stiker bintang, pujian lisan di depan kelas, atau piagam kecil bagi siswa yang rajin mengerjakan PR atau berprestasi dalam ulangan. Tujuannya agar mereka termotivasi untuk terus berprestasi demi mendapatkan pengakuan.
- 2) Sistem Poin atau Hadiah: Mengumpulkan poin untuk setiap partisipasi aktif di kelas, yang nantinya bisa ditukarkan dengan alat tulis atau buku cerita. Ini mendorong siswa untuk aktif agar bisa mencapai target hadiah.
- 3) Ancaman Konsekuensi (Teguran): Guru memberikan teguran atau meminta siswa menulis ulang jika tugas tidak dikerjakan dengan rapi. Hal ini memotivasi siswa untuk lebih teliti di kemudian hari agar tidak mendapatkan teguran lagi.

⁷ Nur Farida, "Fungsi Dan Aplikasi Motivasi Dalam Pembelajaran," *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2022): 118, <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.133>.

⁸ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

- c. Motivasi positif adalah dorongan untuk mencapai sesuatu yang didasarkan pada penghargaan, pujian, dan imbalan yang menyenangkan. Motivasi ini berfokus pada penguatan perilaku yang diinginkan dan membangun rasa percaya diri pada siswa. Dengan motivasi positif, siswa diajak melihat bahwa usaha keras dan perilaku baik akan menghasilkan hal-hal yang menyenangkan atau menguntungkan bagi mereka. Ini menciptakan lingkungan belajar yang optimis dan mendukung. Adapun contoh penerapannya di MI:
- 1) Pujian Spesifik: Daripada hanya mengatakan "Bagus!", guru bisa berkata, "Bagus sekali presentasimu hari ini, suaramu jelas dan materinya mudah dipahami!" Pujian spesifik ini menguatkan perilaku yang diharapkan.
 - 2) Sertifikat Apresiasi: Memberikan sertifikat "Murid Terajin" atau "Pembaca Terbaik Bulan Ini" di setiap akhir bulan. Ini memberikan pengakuan publik yang memotivasi siswa lain untuk meniru perilaku positif tersebut.
 - 3) "Bintang Kelas": Menampilkan nama/foto siswa yang menunjukkan perilaku baik atau prestasi di papan pengumuman kelas sebagai bentuk pengakuan dan inspirasi bagi teman-temannya.
- d. Motivasi negatif adalah dorongan untuk menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan, seperti hukuman, teguran, atau konsekuensi negatif lainnya. Motivasi ini digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan dan menegakkan disiplin. Penting untuk diingat bahwa penggunaan motivasi negatif harus dilakukan dengan sangat bijak, proporsional, dan humanis, agar tidak menimbulkan rasa takut, trauma, atau mengurangi minat belajar siswa. Tujuannya adalah untuk membentuk kesadaran siswa tentang batas-batas dan konsekuensi dari tindakan mereka. Adapun contoh penerapannya di MI:
- 1) Peringatan dan Konsekuensi: Jika siswa sering datang terlambat, guru memberikan peringatan dan jika tetap berulang, siswa diminta membantu membersihkan kelas setelah pulang sekolah (dengan pengawasan). Ini membantu siswa memahami konsekuensi dari keterlambatan.
 - 2) Pengurangan Poin Disiplin: Menetapkan sistem pengurangan poin disiplin bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah (misalnya, tidak memakai seragam lengkap). Ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menaati peraturan.
 - 3) Teguran Kolektif: Jika kelas terlalu ribut dan tidak kondusif, guru memberikan teguran agar siswa menyadari bahwa perilaku tersebut mengganggu proses belajar bagi semua. Teguran ini bertujuan untuk mengoreksi perilaku secara kelompok.
- e. Motivasi religius adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada nilai-nilai, ajaran, dan keyakinan agama. Motivasi religius menanamkan pemahaman bahwa setiap tindakan, termasuk menuntut ilmu, adalah bagian dari ibadah dan akan mendatangkan pahala serta keberkahan dari Allah SWT. Ini memberikan tujuan yang lebih tinggi dan makna mendalam bagi proses belajar siswa. Adapun contoh penerapannya di MI:
- 1) Menghubungkan Materi Pelajaran dengan Ajaran Agama: Saat belajar tentang kebersihan, guru menjelaskan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman (النظافة: حديث من الإيمان) dan Allah menyukai kebersihan. Ini memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai bentuk ketaatan agama.
 - 2) Amalan Kebaikan: Mengajak siswa untuk berbagi bekal dengan teman yang lupa membawa, dan menjelaskan bahwa perbuatan baik akan mendapatkan pahala dari Allah SWT serta menumbuhkan rasa persaudaraan sesama muslim.
 - 3) Target Hafalan Al-Qur'an/Hadis: Menetapkan target hafalan surat pendek atau hadis pilihan setiap minggu, dengan menjelaskan keutamaan menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal dunia dan akhirat.

- 4) Kisah Teladan: Menceritakan kisah-kisah Nabi Muhammad SAW dan para Sahabat yang menunjukkan ketekunan belajar, kejujuran, kegigihan, serta pentingnya menuntut ilmu dalam Islam, sebagai inspirasi bagi siswa.

3. Fungsi Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangatlah penting karena akan menentukan kesungguhan usaha belajar yang dilakukan siswa. Menurut Djamarah, motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu⁹:

- a. Motivasi sebagai pendorong tindakan. Motivasi berfungsi sebagai daya penggerak untuk memengaruhi sikap apa yang harus diambil siswa agar dapat belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak tindakan. Dorongan psikologis untuk menciptakan sikap pada siswa merupakan kekuatan yang tidak dapat dihentikan, yang kemudian terwujud dalam gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai arah tindakan. Siswa yang memiliki motivasi dapat memilih tindakan mana yang akan dilakukan dan tindakan mana yang akan diabaikan.
Sementara itu, menurut Wahab fungsi motivasi adalah:
 - a. Motivasi sebagai penggerak tindakan.
 - b. Pada awalnya, siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, mereka menjadi tertarik untuk belajar.
 - c. Motivasi mendorong tindakan.
 - d. Dorongan psikologis berkembang menjadi sikap dan menjadi kekuatan besar yang diimplementasikan dalam bentuk psikofisik.
 - e. Motivasi untuk arah tindakan.
 - f. Dengan motivasi ini, siswa dapat menentukan tindakan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi dipengaruhi oleh kondisi fisik dan mental siswa atau terpengaruh oleh kondisi psikologis yang berkembang. Menurut Syamsu Yusuf dalam tesis Rima Rahmawati, ada beberapa faktor penyebab motivasi belajar, yaitu¹⁰:

- a. Faktor Internal
 - 1) Faktor Fisik: Faktor fisik mempengaruhi tubuh dan penampilan seseorang. Faktor fisik meliputi gizi (nutrisi), kesehatan, dan fungsi fisik, terutama panca indera.
 - 2) Faktor Psikologis: Merupakan faktor intrinsik yang dapat membantu atau menghambat kegiatan belajar siswa. Faktor ini berhubungan dengan kondisi rohani siswa.
- b. Faktor Eksternal:
 - 1) Faktor sosial: Faktor yang berasal dari orang-orang di lingkungan tempat tinggal siswa seperti guru, teman sebaya, orang tua, dan lain-lain.
 - 2) Faktor non-sosial: Faktor yang berasal dari lingkungan fisik di sekitar siswa. Ini mencakup kondisi udara (panas atau dingin), waktu (pagi, sore, atau malam), lokasi (tenang, bising, atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas pendidikan.

⁹ Fitriana Harahap Neni, Anjani Dewi, and Sabrina Nabsiah, "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal Of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 198–203.

¹⁰ Fitriana Harahap Neni, Anjani Dewi, and Sabrina Nabsiah, "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal Of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 198–203.

Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono, yaitu¹¹:

- a. Tujuan dan harapan siswa. Idealnya akan meningkatkan motivasi internal dan eksternal siswa untuk belajar karena pencapaian suatu tujuan akan membuktikan kemandirian.
- b. Kemampuan siswa. Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa kemampuan akan meningkatkan motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.
- c. Kondisi Siswa. Kondisi fisik dan spiritual siswa mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar. Seorang siswa yang sakit, lapar, atau marah akan mengganggu perhatian mereka pada pelajaran. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, tidak lapar, dan bahagia akan memusatkan perhatian mereka pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi fisik dan spiritual siswa mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam di sekitarnya, lingkungan tempat tinggal, pergaulan dengan teman sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat, lingkungan dapat mempengaruhi siswa.
- e. Elemen belajar dan pembelajaran yang dinamis. Lingkungan belajar dan sosial siswa terus berubah. televisi dan film semakin banyak menjangkau siswa. Semua lingkungan ini meningkatkan motivasi belajar. Untuk mendorong siswa untuk belajar, guru profesional harus dapat memanfaatkan sumber daya pembelajaran yang ada di sekolah.
- f. Usaha guru untuk mengajar siswa. Ini adalah usaha guru untuk mempersiapkan siswa untuk mengajar, mulai dari mempelajari materi, bagaimana menyampaikan materi, menarik perhatian siswa, dan menilai hasil belajar siswa.

5. Cara Memotivasi Siswa

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk memotivasi siswa, yaitu¹²:

- a. Menggunakan variasi metode dan aktivitas pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas, untuk menciptakan suasana belajar yang tidak monoton.
- b. Melibatkan siswa secara aktif, misalnya dengan mengajak mereka menyampaikan ide atau solusi saat membahas materi pelajaran. Keterlibatan ini dapat mendorong semangat belajar mereka.
- c. Membangun lingkungan kelas yang positif dan mendukung. Guru sebaiknya menghargai setiap siswa, bukan hanya berdasarkan prestasi akademik, agar mereka merasa diterima dan termotivasi untuk terus belajar.
- d. Memberikan pendampingan dalam proses belajar. Guru perlu berperan aktif membantu siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
- e. Menggunakan unsur kompetisi, baik secara individu maupun kelompok, sebagai pemicu semangat. Persaingan sehat dapat memacu siswa untuk memberikan usaha terbaik mereka.
- f. Menunjukkan semangat dan antusiasme saat mengajar. Sikap positif dari guru akan menular dan membangkitkan semangat belajar siswa.
- g. Memberikan penghargaan sebagai bentuk motivasi. Guru dapat memberikan nilai yang baik, hadiah kecil, atau bentuk penghargaan lainnya ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan atau menunjukkan usaha.
- h. Menyampaikan pujian secara tepat. Ketika siswa menyelesaikan tugas dengan baik, mereka layak mendapatkan apresiasi. Pujian yang diberikan di waktu yang tepat bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi yang lebih besar.

¹¹ Fitriana Harahap Neni, Anjani Dewi, and Sabrina Nabsiah, "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal Of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 198–203.

¹² Zainur Arifin, "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 71–89, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>.

- i. Keterlibatan ego (*ego-involvement*). Guru perlu membangun kesadaran dalam diri siswa tentang pentingnya menyelesaikan tugas, sehingga mereka melihatnya sebagai tantangan yang harus dihadapi. Kesadaran ini dapat menumbuhkan motivasi internal yang kuat. Siswa yang memiliki dorongan ini akan berusaha lebih keras secara kognitif untuk menemukan cara dalam meningkatkan semangat belajarnya.
- j. Mengadakan kegiatan yang melibatkan seluruh siswa. Guru dianjurkan membuat aktivitas yang menyertakan semua siswa di dalam kelas. Salah satu caranya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang agar tercipta interaksi dan kerja sama yang aktif di antara mereka.
- k. Menghindari ancaman. Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya tidak menggunakan ancaman, baik berupa hukuman fisik, ancaman nilai rendah, atau kekerasan verbal. Meskipun ancaman terkadang bisa memotivasi sebagian siswa, hal ini justru dapat mendorong tindakan negatif seperti menyontek, dan bukan motivasi yang berasal dari kesadaran belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, setiap siswa memiliki tantangan yang berbeda dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh faktor seperti tingkat kecerdasan (IQ), kurangnya semangat belajar, maupun masalah psikologis yang dialami siswa. Oleh karena itu, agar prestasi belajar siswa yang masih berada di bawah standar dapat ditingkatkan, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat belajar mereka. Di bawah ini adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- a. Pembelajaran melalui keteladanan (*modeling*)

Model pembelajaran dirancang berdasarkan prinsip-prinsip dan teori-teori pendidikan tertentu. Model ini berfungsi sebagai panduan yang bisa dipilih oleh guru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Dengan memilih model yang tepat dan efisien, guru dapat lebih mudah mencapai tujuan pendidikan. Beberapa contoh model pembelajaran yang didasarkan pada teori meliputi: model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal, serta model modifikasi perilaku.

- b. Pembelajaran yang bermakna

Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam pikirannya. Ketika proses belajar memiliki makna yang jelas bagi siswa baik dari segi tujuan, manfaat, maupun dampaknya mereka akan lebih termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar. Kebermaknaan dalam belajar merupakan faktor penting yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan.

- c. Menjalin interaksi

Salah satu bentuk interaksi penting dalam pendidikan adalah interaksi edukatif, yaitu interaksi yang terjadi dengan tujuan untuk mendidik dan mengajar. Interaksi ini melibatkan peran aktif guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, interaksi ini menjadi inti kegiatan, di mana guru menyampaikan materi dan siswa merespons melalui kegiatan belajar.

- d. Penyampaian materi secara menarik

Agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, guru sebaiknya menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik. Beberapa strategi yang dapat digunakan, antara lain:

- 1) Menggunakan variasi metode atau pendekatan dalam pembelajaran,
- 2) Membantu siswa ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi,
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengungkapkan masalah,
- 4) Menyajikan materi menggunakan alat bantu visual, audio, atau benda nyata yang sesuai,
- 5) Melibatkan seluruh siswa dalam aktivitas belajar, termasuk kerja kelompok,

- 6) Memfasilitasi siswa untuk mencatat poin-poin penting,
 - 7) Membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberi dorongan, menunjukkan simpati, dan mengakui potensi yang mereka miliki.
- e. Menghadirkan tokoh inspiratif
- Untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, sekolah dapat mengundang tokoh-tokoh sukses, baik dari dunia pendidikan maupun bidang lain, untuk berbagi kisah perjuangan mereka. Melalui kegiatan ini, siswa dapat terinspirasi bahwa kesuksesan memerlukan kerja keras dan ketekunan. Kisah nyata dari tokoh tersebut bisa menjadi motivasi nyata bagi siswa untuk meraih prestasi mereka sendiri.
- f. Mengulang poin-poin penting materi
- Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk melakukan pengulangan terhadap isi materi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami inti dari materi yang telah disampaikan. Pengulangan berfungsi sebagai penguat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran.
- g. Kegiatan wisata alam sebagai sarana pembelajaran
- Mengajak siswa mengikuti kegiatan wisata alam tidak hanya sekadar rekreasi, tetapi juga bisa menjadi media pembelajaran yang efektif. Melalui pengalaman langsung di alam, siswa membangun pemahaman melalui proses asimilasi dan akomodasi, yang pada akhirnya memperkaya pengetahuan mereka dan memperkuat struktur kognitif yang lebih mutakhir.

6. Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Kesehatan jasmani dan rohani yang baik akan memotivasi dan mendukung pembelajaran seseorang untuk mendapatkan ilmu yang baik dan optimal. Motivasi belajar seseorang bisa berasal dari dirinya sendiri ataupun dari lingkungan sekitar yang mendukungnya untuk bisa berkembang ke arah yang lebih baik. Motivasi internal dan eksternal memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang karena dapat mendorongnya untuk bisa belajar dengan maksimal. Selain itu, tujuan yang sudah disusun dengan baik secara tidak langsung akan mendorong seseorang untuk dapat mencapai tujuan tersebut diiringi dengan arahan yang jelas dari orang yang bisa membimbingnya.

Motivasi internal muncul dari diri siswa sendiri seperti kesehatan jasmani dan rohani serta kondisi fisik dan mental yang baik. Sedangkan motivasi eksternal biasanya muncul dari lingkungan sekitar siswa, seperti hubungan keluarga yang harmonis, suasana kelas yang nyaman dan kepekaan guru terhadap karakteristik siswa. Hal ini akan meningkatkan minat belajar siswa, mendorongnya untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan meraih hasil belajar yang memuaskan di sekolah.

Motivasi memiliki pengaruh dan hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa, karena melalui motivasi guru akan bisa mengukur dan menilai sejauh mana siswa minat belajar siswanya untuk mencapai prestasi yang baik. Lingkungan belajar yang nyaman dan keahlian guru dalam manajemen kelas akan mendorong siswa untuk berupaya mencari ilmu tambahan di luar sekolah dengan berbagai cara seperti mengulang materi yang sudah dipelajari di rumah, mencari sumber belajar tambahan, mengikuti les sesuai bidang yang di minati ataupun banyak membaca. Motivasi dan afirmasi baik yang diterima siswa akan membantunya untuk lebih mudah mengatasi tantangan yang ia hadapi karena ia sudah memiliki tekad yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Oleh sebab itu, siswa sangat membutuhkan motivasi untuk menggerakkan perilaku dan minatnya ke arah yang lebih baik dan mampu menghadapi kesulitan yang ia hadapi selama masa studinya. Hasil belajar yang maksimal akan tercipta dari motivasi positif yang didapat oleh siswa.

7. Tantangan Guru dalam Memotivasi Siswa

Motivasi adalah kunci utama keberhasilan belajar siswa karena dengan motivasi, siswa akan antusias dan memiliki ambisi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal pasti guru akan menghadapi tantangan dan kendala selama membangun dan menjaga motivasi siswa. Ketika dihadapkan dengan berbagai tantangan, guru harus memiliki tips dan strategi untuk bisa mengatasi hal tersebut demi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif. Guru yang sudah mengajar bertahun-tahun akan menghadapi perubahan karakteristik siswa yang beriringan dengan berkembangnya teknologi di sekitar mereka. Siswa jaman dahulu akan sudah terbiasa dengan metode ceramah dan tanya jawab serta metode belajar tradisional lainnya.

Namun, semakin berkembangnya zaman generasi ini sudah terbiasa dengan kecanggihan teknologi dan kemudahan mengakses minat mereka. Dengan begitu, guru harus memiliki keahlian menggunakan teknologi untuk membuat media pembelajaran yang bervariasi agar anak-anak tidak bosan dan menurunkan minat belajar mereka. Selain itu, perubahan sistem belajar dan aturan kurikulum pemerintah akan mengganggu fokus guru dalam menerapkan pembelajaran yang sudah berjalan sebelumnya. Perubahan kurikulum yang padat dan tuntutan administrasi akademik mungkin akan memberatkan guru dalam menjalankan tugasnya.

Karena guru tidak hanya dituntut untuk mengajar dan menyampaikan materi saja, tapi guru juga diwajibkan menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses belajar dan mengajar, melakukan penilaian dan laporan, berkomunikasi dengan wali murid serta pengembangan diri. Selama proses belajar mengajar berlangsung, guru juga berhadapan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa yang beragam. Motivasi yang didapat siswa di rumah akan berpengaruh pada proses belajarnya di sekolah. Sedangkan guru harus bisa memenuhi dan menyatukan keberagaman ini di satu ruang kelas. Oleh sebab itu, guru harus memiliki empat kompetensi dasar dan keahlian dalam mengelola kelas serta menggunakan metode belajar yang menarik untuk bisa membangun dan mempertahankan minat belajar siswa. Terutama pada kelas multikultural, guru perlu mengembangkan strategi belajar berdiferensiasi menyesuaikan perbedaan karakteristik dan gaya belajar siswa.

Di dalam satu ruang kelas, tentunya siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Siswa yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian di rumah cenderung akan pasif dan kurang memiliki semangat belajar di sekolah meskipun tidak bisa digeneralisasi sepenuhnya. Dalam hal ini, agar tidak mengganggu suasana kelas dan memperburuk hasil belajar siswa, guru harus bisa berkomunikasi dengan orang tua dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dari beberapa tantangan guru yang dipaparkan oleh penulis, ini masih segelintir dari banyaknya tantangan lain baik dari internal guru, rekan kerja di sekolah, ataupun pemerintahan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi tantangan umum tersebut guru harus bisa menerapkan dan menyesuaikan pendekatan yang cocok dengan kondisi siswa. Guru bisa menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai dengan kebutuhan kelas, pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan media bahan ajar, membangun hubungan dan komunikasi yang harmonis dengan siswa, rekan kerja, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah serta banyak mengikuti pelatihan pengembangan *skill* guru itu sendiri. Dengan demikian, guru akan lebih bijak dalam menghadapi masalah dan memiliki strategi sendiri dalam membangun dan mempertahankan motivasi belajar siswa dan bersama-sama menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

KESIMPULAN

Motivasi adalah kemampuan, kekuatan atau penggerak yang dimiliki seseorang maupun orang lain yang timbul dari dalam diri maupun dari luar, untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai penggerak dalam pembelajaran harus berusaha membuat siswanya semakin termotivasi dalam belajar.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk lebih memotivasi siswanya dalam belajar seperti pemberian *reward* atau pujian, menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa seperti, metode belajar yang bervariasi, penggunaan media belajar yang variatif dan efektif dimana penggunaan media ini juga akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, dan pengadaan kegiatan-kegiatan yang bersifat individu maupun kelompok untuk membakar jiwa kompetisi siswa sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Dengan demikian, meningkatkan motivasi belajar siswa penting karena dengan motivasi siswa akan bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Saran

Melihat pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru agar semangat belajar siswa terus terjaga. Pertama, jangan ragu untuk berkreasi di kelas, gunakan metode dan aktivitas pembelajaran yang beragam. Ajak siswa untuk lebih aktif, bukan hanya mendengarkan. Ciptakan juga suasana kelas yang hangat dan penuh dukungan, di mana setiap siswa merasa dihargai. Berikan pujian atas setiap usaha dan kemajuan siswa, itu bisa menjadi suntikan motivasi yang luar biasa. Penting juga bagi guru untuk menunjukkan antusiasme dalam mengajar dan menghindari ancaman, agar terciptanya suasana belajar yang positif dan aman secara psikologis.

Selain itu, untuk memunculkan motivasi siswa secara lebih menyeluruh, sebaiknya seorang guru mulai memikirkan pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual dengan mengadaptasi model pembelajaran yang beragam, menekankan kebermaknaan materi bagi kehidupan siswa, serta memfasilitasi interaksi yang edukatif. Misalnya, menghubungkan materi pelajaran dengan hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, atau bahkan masa depan mereka. Mengadakan kegiatan di luar kelas seperti kunjungan ke tempat menarik atau mengundang tokoh-tokoh inspiratif untuk membuka wawasan dan menumbuhkan mimpi mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Zainur. "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 71-89. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>.
- Dewi, Puti Andam, and Hidra Ariza. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dan Minat Terhadap Motivasi Siswa Di Miftahul Ulumi Syari' Ah (MUS) Canduang." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 4, no. 2 (2021): 36-43.
- Dwi, Khusnul, and Danik. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37-48.
- Farida, Nur. "Fungsi Dan Aplikasi Motivasi Dalam Pembelajaran." *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2022): 118. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.133>.
- Margolang, Darwis. "Upaya Guru Memotivasi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Tawaf Medan." *Pendalas Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 15-23.
- Murdianingsih, Arum, Muhammad Irwan Setiawan, Arma Nurazizah, Samuel Agus Manalu, and Akhmad Syahriansyah. "Pendidikan Menjadi Motivasi Belajar Bagi Siswa Dan Menghindari Bullying Diantara Siswa MTs Al-Barkah." *Jurnal Pengabdian ILUNG: Inovasi Lahan Basah Unggul* 3, no. 4 (2024): 689-96.

- Naibaho, Sri Wahyuni, Eva Yanti Siregar, and Rahmatika Elindra. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19." *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 2 (2021): 304-12. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2596>.
- Neni, Fitriana Harahap, Anjani Dewi, and Sabrina Nabsiah. "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa." *Indonesian Journal Of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 198-203.
- Nidawati. "Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 317-26. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>.
- Novitasari, Anindita Trinura. "Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik Dalam Pencapaian Hasil Belajar." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 5110-18. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>.
- Suharni, Suharni. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172-84. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61-68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.